

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa oleh sebab itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal dan penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Apabila mutu pendidikan suatu bangsa meningkat maka menjadikan bangsa yang tangguh, mandiri dan berkarakter. Hamalik (2007: 79) menjelaskan bahwa pendidikan dapat menghasilkan perubahan pada individu ke arah yang lebih baik. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu dan membentuk kepribadian individu yang cukup dan kreatif, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan selalu terkait dengan perkembangan kurikulum. Kurikulum menjadi wujud nyata dari perkembangan pendidikan. Kurikulum senantiasa dikembangkan mengikuti perkembangan zaman, tetapi harus disesuaikan dengan karakter bangsa. Perkembangan kurikulum di Indonesia mengalami perubahan yang semula kurikulum yang digunakan adalah KTSP kemudian berubah menjadi Kurikulum 2013.

Shoimin (2014: 41) mengungkapkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang di kemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang layak di masyarakat. Guru memerlukan paradigma baru untuk mencapai kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional bahwa mengembangkan potensi seseorang agar menjadi manusia yang lebih beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan demokratis, serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional diterapkan dalam pembelajaran tematik, yang dulunya KTSP kini beralih kekurikulum 2013.

Pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar berbentuk tema atau pembelajaran tematik agar kreativitas peserta didik mampu berkembang serta menemukan jawaban dimana kebenarannya bersifat multi dimensi. Pembelajaran tematik atau tema ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Adanya perbaikan dalam kurikulum 2013, diharapkan dalam proses pembelajaran para pendidik mampu mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan inovasi baru sehingga dalam proses pembelajaran tidak monoton dan lebih menyenangkan. Pada kurikulum ini siswa diharapkan dapat berperan aktif serta mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 menggunakan metode integratif. Pembelajaran tematik integratif menyampaikan materi ajar dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan materi ke dalam subtema dan berbagai pelajaran yang saling terkait.

Proses pembelajaran yang dilakukan harusnya dilengkapi dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta (Permendikbud No. 65 Tahun 2013). Aktivitas mengamati dan bertanya dapat dilakukan di kelas, sekolah, atau diluar sekolah sehingga kegiatan belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu, guru perlu bertindak sebagai fasilitator dan motivator belajar, dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar (Purnomo, 2016). Pembelajaran tematik adalah suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam kesatuan yang terikat oleh tema (Forgarti, 1991). Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha memadukan pengetahuan secara komprehensif dan terintegrasi, pembelajaran terpadu di sekolah dasar membantu mengembangkan pemahaman siswa yang berakibat siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran (Skekar, *et al*, 2003).

Pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran *holistic*. Pembelajaran *holistic* mengandung dua tujuan yaitu menghasilkan pembelajaran bermakna yang memaksimalkan kognitif otak kiri yang dicapai melalui pengembangan keahlian akademis dan teknik, dan pembelajaran yang bermakna

menggunakan otak kanan melalui pengembangan sosial dan ketrampilan nilai (Glenn, 2009). Elemen utama pembelajaran *holistic* adalah keterhubungan antara pengalaman dan realitas dan pembelajaran yang harmoni dengan alam (Jefari, *et al*, 2012). Tematik sebagai model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa muatan sehingga dapat memberikan pengalaman yang baru bagi siswa, diantara muatannya Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Bundu, (2006: 9) berpendapat bahwa sains atau yang biasa ditercemahkan Ilmu Pengetahuan Alam berasal dari kata “*natural science*”. *Natural* memiliki arti ilmiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Artinya, sains dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan alam siswa mempelajari alam dan gejala-gejalanya oleh karena itu siswa diharapkan memiliki pengetahuan secara utuh dan mampu memahami fenomena alam melalui proses ilmiah/eksperimen diharapkan agar dapat menumbuhkan sikap ilmiah pada siswa.

Muatan pembelajaran IPA dalam pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar ini agar memiliki keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan model yang terpenting bagi manusia. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah dasar tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek berbahasa tersebut saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Seorang siswa dapat menceritakan/mengungkapkan suatu hal setelah ia membaca atau mendengarkan. Begitupun dengan menulis, menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara (Susanto, 2016: 241-242).

Tujuan dan manfaat pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa, seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013 yaitu siswa diharapkan mampu mengkomunikasikan secara efektif, melakukan inkuiri, berbagi informasi,

mengekspresikan ide, dan memecahkan berbagai persoalan kehidupan secara lebih bermakna dalam pembelajaran berbasis teks (Priyatni, 2014: 41)

Berdasarkan observasi prasiklus pada tanggal 17 agustus 2019 yang dilakukan di SDN Pule menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami konsep dan menyerap materi yang diajarkan. Selain itu sebagian siswa masih kesulitan dalam membaca sehingga mempengaruhi dalam proses belajar. Hal ini dilihat dari hasil prasiklus dan peneliti mendapatkan hasil pemahaman konsep siswa masih rendah. Hal ini diperkuat dengan nilai pemahaman siswa rendah, dari 15 siswa kelas IV SDN Pule hanya ada 3 siswa yang tuntas KKM 75 dengan rentang skor ($75 \leq 83$) dalam kategori cukup dan selebihnya 12 siswa tidak tuntas dengan rentang skor (< 75) dalam kategori perlu bimbingan. Pembelajaran juga masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan model pembelajaran dan bantuan media.

Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, karena guru adalah penanggung jawab dalam pengelolaan kelas tanpa mengabaikan unsur-unsur yang lain. Agar pelajaran tidak membosankan dan siswa paham dengan konsep pembelajaran, nampaknya perlu diusahakan adanya pendekatan yang akrab dengan lingkungan yaitu bersifat konkret, dapat dilihat, dan dapat diilustrasikan sehingga mewakili hal yang bersifat abstrak sampai bersifat objektif atau riil. Oleh karena itu, paradigma lama di mana orientasi belajar lebih berpusat pada guru harus mulai ditinggalkan dan diganti dengan orientasi belajar lebih berpusat pada peserta didik dengan cara guru menjadi fasilitator dengan menggunakan model-model pembelajaran dan menyediakan media-media pembelajaran. Pada observasi awal yang telah dilakukan di SDN Pule Mayong Jepara bahwa pemahaman konsep pada peserta didik kelas IV masih tergolong rendah karena situasi belajar peserta didik di kelas belum menggambarkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Kurangnya interaksi guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru hanya berperan sebagai sumber informasi tanpa memperhatikan perkembangan teknologi yang menunjang proses pembelajaran. Rendahnya pemahaman konsep siswa yang diperoleh dari

hasil tes pada observasi awal menunjukkan masih dikategorikan di bawah KKM dikarenakan Guru masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan model pembelajaran dan bantuan media.

Dengan menjadi fasilitator guru akan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, yaitu merupakan proses pembelajaran di mana seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan juga mengemukakan gagasannya. Keaktifan peserta didik ini sangat penting untuk membentuk generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan juga orang lain. Hal ini membutuhkan kreativitas guru untuk dapat menghidupkan suasana belajar mengajar yaitu salah satunya dengan penerapan model SAVI. Suwatra, dkk. berpendapat (2007: 146) model SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intellectual*) merupakan pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran sehingga menjadi tidak membosankan bagi para peserta didik. Sejalan dengan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa SAVI kependekan dari *Somatic, Auditori, Visual, Intellectual* yang memiliki makna sebagai berikut *somatic* yang bermakna gerakan tubuh dimana cara belajar dengan mengalami dan melakukan, *auditori* yang bermakna belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, menanggapi, *visual* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan *intellectual* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) (Meier, 2005:9). Disisi lain Djamarah (2008: 39) bahwa terdapat beberapa aktivitas belajar dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya: 1) mendengarkan, 2) memandang, 3) berpikir, 4) latihan atau praktek. Aktifitas tersebut dapat dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran SAVI.

Menurut Shoimin (2014: 178-179) dan Ganiron (2013: 33, Vol 2, No. 2) dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan pembelajaran SAVI meliputi:

1) persiapan yaitu pengkondisikan dengan pemberian materi dan garis besar kegiatan pembelajaran yang dilakukan, 2) penyampaian yaitu menemukan

karakteristik siswa dalam belajar dengan pelatihan memecahkan masalah dan melakukan tanya jawab, 3) pelatihan yaitu mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan baru dengan melakukan permainan, dialog, aktivitas pemrosesan siswa dan refleksi, dan 4) penyampaian hasil yaitu menerapkan suatu pengetahuan sebagai hasil belajar dengan memberi umpan balik dan evaluasi belajar. Untuk memaksimalkan model pembelajaran tersebut diperlukan pemanfaatan media yang sesuai, salah satunya yaitu media audio visual.

Menurut Benson, Odera (2013: 16) *Media is expected to play a critical role in enhancing academic performance.* (Media diharapkan dapat memainkan peran dan meningkatkan prestasi akademik). Arief dkk (2012: 190) mengemukakan pemanfaatan media pembelajaran guru harus melihat tujuan yang dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan. Semenderiadis, (2009: 68) *Audio visual media play a significant role in the education process, particularly when used extensively by both teacher and children. Audio visual media provide children with many stimuli, due to their nature (sounds, images). They enrich the learning environment, nurturing explorations, experiments and discoveries, and encourage children to develop their speech and express their thoughts* (Media audio visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan siswa. Media audio visual memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena sifat audio visual. Audio visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikiran). Dale (1969: 180) (dalam Arsyad, 2011: 23) bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai media pembelajaran dalam pendidikan dan pembelajaran. Sebagai media pembelajaran dalam pendidikan dan pengajaran, media audio-visual mempunyai sifat sebagai berikut, yaitu kemampuan untuk meningkatkan persepsi, kemampuan untuk meningkatkan pengertian, kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, kemampuan untuk memberikan

penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan hasil yang di capai, dan kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

Purwono, dkk. (2014: 135-136) Penggunaan media audio visual sebagai berikut.

- a. Tujuan guru dalam menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Media pembelajaran audio-visual yang digunakan guru memiliki beberapa nilai atau manfaat antara lain.

- 1) Menambah kegiatan belajar murid
- 2) Menghemat waktu belajar
- 3) Membantu anak-anak yang ketinggalan dalam pelajaran
- 4) Memberikan situasi yang wajar untuk belajar dengan membangkitkan minat, perhatian, aktivitas membaca sendiri dan turut serta dalam berbagai kegiatan sekolah.

- b. Proses penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam penggunaan audio-visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah.

- 1) Langkah persiapan

Langkah ini meliputi persiapan bagi guru dan persiapan bagi siswa. Guru menetapkan bahwa penggunaan alat ini adalah dalam rangka pendidikan, siswapun harus dipersiapkan untuk menerima program yang disajikan agar mereka berada dalam keadaan siap untuk mengetahui apa yang akan diberikan, bagaimana disajikannya dan pengalaman-pengalaman apa yang akan mereka peroleh (Hamalik, 1985: 141).

- 2) Langkah pelaksanaan

Pada langkah ini siswa melihat dan mendengar, mengikuti dengan seksama tayangan yang berlangsung dalam layar LCD proyektor. Biasanya tingkat kematangan dan minat sangat berpengaruh dalam tehnik penerimaan ini. Guru memimpin pelaksanaan dengan membuat catatan-

catatan sketsa yang diperlukan dan ini dapat dilakukan kemudian (Hamalik, 1985: 143).

3) Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan dilakukan dalam bentuk diskusi kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) berbantuan Media Audio Visual pada Tema 6 Cita-citaku Siswa Kelas IV SD Negeri Pule Mayong Jepara”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran SAVI dengan berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV Tema 6 SDN Pule Jepara Tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran SAVI dengan berbantuan media audio visual dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di SDN Pule Jepara?
3. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran Tema Cita-citaku muatan IPA dan Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Pule Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan penerapan model pembelajaran SAVI dengan berbantuan media audio visual dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas IV Tema 6 di SDN Pule Jepara Tahun ajaran 2019/2020.
2. Mendiskripsikan penerapan model pembelajaran SAVI dengan berbantuan media audio visual dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV di SDN Pule Jepara.

3. Mendiskripsikan penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran Tema Cita-citaku muatan IPA dan Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Pule Jepara..

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.
- 2) Untuk memudahkan siswa memahami isi pembelajaran mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.
- 3) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan sebagai referensi alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Untuk meningkatkan keterampilan dalam menyusun, merencanakan, dan melaksanakan serta menilai proses dan hasil pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.
- 3) Untuk membantu guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

- 1) Untuk meningkatkan mutu sekolah dengan tenaga profesional yang berkompetensi dalam mengembangkan pemahaman konsep siswa.
- 2) Untuk bahan referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar.
- 3) Untuk bahan rujukan dan diskusi dalam kelompok kerja guru.

d. Bagi peneliti

- 1) Untuk meningkatkan sumbangan pengalaman penelitian tindakan kelas dalam muatan pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia

- 2) Untuk dijadikan sebagai salah satu sumber informasi, referensi atau bahan rujukan untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut terkait dengan penggunaan model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) dan masalah kontekstual.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan mengembangkan model pembelajaran SAVI dengan berbantuan alat peraga audio visual diterapkan dalam proses pembelajaran Tema 6 Cita-citaku Subtema 2 dan Subtema 3 kelas IV SDN Pule Mayong Jepara.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Bahan kajian dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman konsep siswa kelas IV SDN Pule Jepara pada Tema 6 Cita-citaku muatan IPA dan Bahasa Indonesia. Pada muatan pembelajaran IPA memuat materi tentang siklus hidup makhluk hidup dan mengaitkan upaya pelestariannya, sedangkan pada muatan Bahasa Indonesia memuat materi menggali isi dan amanat pada puisi.

Bahan kajian penelitian ini menjadi sangat penting karena nantinya siswa diharapkan mampu menyatakan pengetahuan baru, yang diambil dari oleh konsep, prinsip, dan aturan oleh siswa itu sendiri. Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model dan media pembelajaran yaitu model pembelajaran SAVI dengan berbantuan audio visual.

Sumber dan subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Pule Jepara yang berlokasi di Desa Pule Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Siswa kelas IV di SDN Pule ini berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Adapun materi yang disampaikan dalam penelitian ini adalah materi siklus hidup makhluk hidup dan mengaitkan upaya pelestariannya, sedangkan pada muatan Bahasa Indonesia memuat materi menggali isi dan amanat pada puisi.

1. Kompetensi Dasar IPA

- 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariaanya.

4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada dilingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.

2. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan

4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

F. Definisi Operasional

Untuk memberikan kejelasan arti dan menghindari penafsiran yang salah pada istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan batasan-batasan istilah yang berkaitan dengan teori penelitian ini, sebagai berikut.

1. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memahami suatu pembelajaran bukan hanya mengingat sebuah realita atau fakta melainkan dengan kemampuan menjelaskan, menafsirkan, atau menangkap makna atau arti.

Indikator pemahaman konsep terdiri dari tujuh tahap kemampuan diantaranya, 1) menyatakan ulang sebuah konsep 2) mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu 3) memberikan contoh dan non contoh dari konsep 4) menyajikan konsep dalam bentuk representasi 5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep 6) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan 7) mengaplikasikan konsep. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep siswa peneliti menggunakan tes pemahaman konsep yang dilaksanakan pada akhir pertemuan pada siklus 1 dan 2.

2. Model Pembelajaran SAVI

SAVI yaitu model pembelajaran yang membuat seluruh tubuh dan pikiran (semua alat indra) siswa terlibat dalam proses pembelajaran tersebut, diantaranya yaitu melihat, mendengar, dan siswa terlibat langsung.

Langkah-langkah model pembelajaran SAVI sebagai berikut. 1) tahap persiapan, 2) tahap penyampaian, 3) tahap pelatihan, dan 4) tahap penampilan hasil.

3. Media Audio Visual

Media *Audio Visual* merupakan suatu media perantara dalam pembelajaran yang membuat siswa mampu mendapatkan keterampilan, sikap dan pengetahuan agar terciptanya suatu pembelajaran menyenangkan. Dalam video tersebut berisi tentang apa itu siklus hidup, macam-macam siklus hidup makhluk hidup dan upaya melestarikan makhluk hidup yang nantinya akan dikaitkan dengan materi bahasa Indonesia yaitu menggali isi dan amanat puisi dalam bentuk *power point*.

4. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan segala interaksi dalam poses pembelajaran yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Keterampilan Guru

Keterampilan guru merupakan kemampuan guru dalam mengajar pembelajaran meliputi metode mengajar, mengimplementasikan pembelajaran dari awal pembelajaran hingga menutup pembelajaran.

6. Tema Cita-citaku

Selalu Berbagai Pekerjaan merupakan tema yang terdapat pada kurikulum 2013 revisi 2017 kelas IV tema 6 Cita-citaku yang didalamnya terdapat beberapa muatan pelajaran diantaranya: Bahasa Indonesia, PPKn, SBdP, IPS, dan IPA. Pada penelitian ini difokuskan pada subtema 2 dan subtema 3 dalam muatan IPA dan Bahasa Indonesia. Pada Tema 6 Cita-citaku pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia memuat berbagai macam pokok, seperti mengajak peserta didik untuk mempelajari upaya keseimbangan dan upaya pelestariannya dan menggali isi dan amanat puisi.

a. IPA

Ilmu pengetahuan alam merupakan cabang ilmu yang diterapkan di kehidupan sehari-hari yang ada disekitar kita atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini. Pada penelitian ini materi yang terdapat pada Tema 6 Cita-citaku mengenai pada kelas IV semester 2 sesuai dengan kompetensi dasar 3.2 Membandingkan siklus hidup makhluk hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya, 4.2

Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.

b. Bahasa Indonesia

Ilmu yang mempelajari tentang aspek kehidupan yaitu meliputi bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan memiliki ruang lingkup serta aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pada penelitian ini materi yang terdapat pada Tema 6 Cita-citaku mengenai menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra pada kelas IV semester 2 sesuai dengan kompetensi dasar 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, 4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

